

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam fungsi intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai bagian dari sistem perbankan nasional memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BPR berfokus pada pelayanan kepada masyarakat di daerah dengan menyediakan layanan perbankan yang lebih sederhana dibandingkan bank umum. Dalam menjalankan fungsinya, BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Proses intermediasi ini sangat bergantung pada kemampuan BPR dalam menghimpun DPK yang cukup untuk mendukung penyaluran kredit. Dalam konteks ini, tabungan dan deposito merupakan dua instrumen utama dalam penghimpunan DPK yang menjadi sumber likuiditas bagi bank. Ketersediaan dana yang memadai dari tabungan dan deposito memungkinkan bank untuk menyalurkan kredit secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pertumbuhan tabungan dan deposito mempengaruhi pertumbuhan kredit, khususnya di lembaga keuangan seperti Bank Perekonomian Rakyat (BPR). BPR memiliki karakteristik tersendiri dalam operasionalnya, dengan fokus pada pelayanan kepada masyarakat kecil dan menengah, sehingga dinamika DPK dan kredit di BPR dapat berbeda dengan bank umum.

PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pensiun Taspen (BPR DP Taspen) merupakan lembaga keuangan mikro yang berlokasi di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dan berada di bawah naungan Dana Pensiun PT Taspen (Persero). BPR ini secara khusus melayani kebutuhan keuangan pensiunan ASN serta masyarakat umum di sekitarnya. Dengan layanan yang fokus pada simpanan dan pembiayaan, BPR DP Taspen turut mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.

Berdasarkan data terbaru, PT BPR Dana Pensiun Taspen memiliki total aset sebesar Rp639.747.641.356, menjadikannya sebagai BPR dengan aset terbesar di Kota Bekasi. Capaian tersebut mencerminkan kapasitas keuangan yang kuat, tata kelola yang baik, dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini.

Penelitian ini akan menyoroti hubungan antara pertumbuhan tabungan dan deposito terhadap pertumbuhan kredit di PT BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat. Variabel utama dalam penelitian ini adalah pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan kredit. Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang dapat ditarik sewaktu-waktu, sedangkan deposito adalah simpanan berjangka dengan tingkat bunga tertentu. Kedua jenis simpanan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan kondisi ekonomi secara umum. Pertumbuhan tabungan dan deposito yang positif menunjukkan peningkatan kepercayaan dan kapasitas masyarakat untuk menyimpan dana, yang dapat digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit. Pertumbuhan kredit mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada sektor riil, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan tabungan, deposito dan kredit menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi bank. Dalam konteks BPR, yang memiliki keterbatasan dalam sumber dana dan cakupan operasional, pemahaman terhadap hubungan ini menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan kontribusi BPR terhadap perekonomian lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pertumbuhan tabungan dan deposito terhadap pertumbuhan kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen. Pertumbuhan tabungan dan deposito merupakan sumber utama dana bagi BPR dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Pertumbuhan tabungan dan deposito mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap BPR dan kemampuannya dalam menghimpun dana. Semakin besar tabungan dan deposito yang dihimpun, semakin besar pula kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun, pertumbuhan tabungan dan deposito tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan kredit, karena penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas kredit, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi makro.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan tabungan dan deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit pada BPR, khususnya pada BPR Dana Pensiun Taspen. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas fungsi intermediasi BPR dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, BPR dapat merancang strategi yang tepat dalam menghimpun DPK dan menyalurkan kredit secara optimal

Pada tahun 2024, terjadi dinamika menarik antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit di PT BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi. Di awal tahun (triwulan I), total DPK tercatat sebesar Rp431,8 juta, namun sebagian besar berasal dari deposito. Tabungan justru menurun cukup tajam sebesar 16%, sehingga menyebabkan total DPK menurun. Meskipun begitu, penyaluran kredit tetap tumbuh sebesar 9% menjadi Rp521,94 juta. Memasuki triwulan II, total DPK turun lagi menjadi Rp454,96 juta, karena tabungan kembali turun meskipun deposito masih meningkat. Meski begitu, kredit tetap tumbuh sebesar 9% menjadi Rp566,34 juta. Perubahan besar terjadi pada triwulan III, saat DPK naik cukup tinggi menjadi Rp511,09 juta. Kenaikan ini didorong oleh lonjakan tabungan sebesar 70% dan kenaikan deposito sebesar 5%. Kredit pun ikut meningkat menjadi Rp614,50 juta. Tren ini berlanjut hingga akhir tahun, di mana DPK mencapai Rp606,62 juta dan kredit naik menjadi Rp674,63 juta. Data ini menunjukkan bahwa meskipun DPK khususnya tabungan sempat turun di awal tahun, kredit tetap tumbuh secara stabil. Namun, ketika DPK meningkat secara signifikan di paruh kedua tahun, pertumbuhan kredit menjadi lebih cepat. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah pertumbuhan DPK benar-benar berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan kredit.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam guna mengetahui apakah memang terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), baik tabungan maupun deposito dengan pertumbuhan kredit. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat pada beberapa periode tertentu, pola pertumbuhan DPK tidak selalu sejalan secara linier dengan pertumbuhan kredit, yang mengindikasikan kemungkinan keterlibatan variabel lain dalam memengaruhi efektivitas fungsi intermediasi tersebut.

Secara teoritis, mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana dalam perbankan memiliki keterkaitan erat dengan teori keagenan (*agency theory*), yang mengutamakan pentingnya tata kelola yang bertanggung jawab antara agen (manajemen BPR) dan prinsipal (nasabah atau pemilik dana), sehingga keputusan pengelolaan dana dapat dilakukan secara efisien dan transparan.

Namun demikian, meskipun penting, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah dinamika antara pertumbuhan DPK (dengan memisahkan tabungan dan deposito) terhadap pertumbuhan kredit pada BPR yang dikelola lembaga dana pensiun seperti BPR DP Taspen. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada BPR secara umum, atau dilakukan sebelum periode pasca-pandemi COVID-19 yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi dan perilaku keuangan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Kadek Suasika dan Nyoman (2023) dan penelitian Siswanto dan Rinofah (2020) yang menyatakan menyatakan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit, ada juga penelitian seperti oleh Liya dan Wibowo (2024) dan Ni Komang dan Ayuk Risna (2023) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan dan deposito justru tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Sementara menurut penelitian Bizlanie dan Tizka (2020) mengungkapkan bahwa tabungan berpengaruh terhadap kredit dan deposito tidak berpengaruh terhadap kredit. Ketidakkonsistenan ini mempertegas adanya *research gap*, yakni perlunya penelitian yang lebih terkini dan kontekstual yang mempertimbangkan kondisi khusus BPR yang dimiliki lembaga dana pensiun dengan segmen nasabah unik seperti pensiunan ASN.

Melalui latar belakang inilah, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan fundamental: Sejauh mana pertumbuhan tabungan dan deposito mampu mendorong pertumbuhan kredit pada BPR DP Taspen Bekasi? Hasil analisis ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman akademik serta memberikan dasar strategis yang aplikatif bagi pengelolaan dana dan kebijakan kredit BPR, terutama yang beroperasi dalam ekosistem lembaga dana pensiun. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur perbankan, tetapi

juga menjadi referensi kebijakan dalam optimalisasi fungsi intermediasi BPR yang inklusif dan berkelanjutan

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap Pertumbuhan Kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen.
3. Menganalisis pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan Kredit pada BPR Dana Pensiun Taspen.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pertumbuhan DPK terhadap pertumbuhan kredit pada PT BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat selama periode tertentu. Untuk menjaga fokus dan kejelasan ruang lingkup penelitian, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Lingkup Subjek
 - a. Objek penelitian dibatasi pada satu lembaga keuangan, yaitu PT BPR Dana Pensiun Taspen Bekasi Jawa Barat, yang memiliki karakteristik khusus sebagai BPR yang dikelola oleh lembaga dana pensiun.
 - b. Mencakup BPR DP Taspen periode data yang tersedia (Laporan Keuangan BPR DP Taspen periode 2014 s.d 2024) yang terpublikasi di website OJK

2. Lingkup Variabel

- a. Variabel pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito periode 2014 - 2024
- b. Variabel pertumbuhan kredit 2014 - 2024

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang mengkaji pengaruh pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan kredit di BPR Dana Pensiun Taspen memiliki nilai signifikansi yang tinggi, baik dalam segi konteks pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam segi penerapan praktis di bidang perbankan. Pemahaman terhadap keterkaitan antara variabel tabungan, deposito, dan penyaluran kredit, khususnya dalam lingkungan BPR yang berada di bawah pengelolaan lembaga dana pensiun, besar harapan bisa memberi kontribusi yang relevan secara teoritis dan aplikatif. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini bisa memperkaya literatur keuangan mikro serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak manajemen BPR maupun pemangku kepentingan lainnya di sektor keuangan.

1.5.1 Manfaat Secara Praktis

Dari sisi praktis, temuan dalam penelitian ini besar harapan bisa menjadi masukan yang berharga bagi manajemen BPR Dana Pensiun Taspen dalam merumuskan strategi penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang lebih efektif. Dengan memahami sejauh mana pertumbuhan tabungan dan deposito memengaruhi kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit, manajemen bisa memilih keputusan yang lebih tepat untuk mengelola sumber daya dan risiko yang ada. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan bagi regulator serta pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kestabilan, pertumbuhan BPR, khususnya yang berperan dalam mendukung kesejahteraan pensiunan. Bagi masyarakat, terutama nasabah pensiunan, penelitian ini bisa memberi pemahaman lebih baik terkait peran BPR dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

1.5.6 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini ditujukan untuk menambah khasanah literatur ilmiah mengenai peran intermediasi keuangan pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), khususnya yang melayani segmen nasabah pensiunan. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif, penelitian ini berkontribusi dalam pengujian dan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antara variabel tabungan, deposito, dan penyaluran kredit, termasuk mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal misalnya tingkat suku bunga dan kondisi ekonomi makro. Temuan dari penelitian ini juga besar harapan bisa menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang hendak menganalisa dinamika serupa, baik pada BPR lainnya maupun pada lembaga keuangan yang memiliki karakteristik khusus atau segmen pasar tertentu.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan dasar pemikiran yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang ingin di jawab, serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dijelaskan pula manfaat penelitian dari sisi teoritis maupun praktis, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika penyusunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas berbagai teori relevan dengan topik penelitian, hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, dan kerangka pemikiran yang mendasari hubungan antara variabel – variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian juga dirumuskan dalam bab ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data yang akan diterapkan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujian hipotesis. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil

tersebut dalam konteks teori dan penelitian terdahulu yang sudah dibahas pada Bab II.

BAB V: Penutup

Bab terakhir ini menyimpulkan temuan utama dari penelitian, menyampaikan keterbatasan penelitian, hingga memberikan saran untuk penelitian berikutnya atau implikasi praktis bagi pihak-pihak terkait. Dengan sistematika penulisan ini, diharapkan skripsi dapat disusun secara terstruktur dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang studi yang diteliti.

